

# **PENELITIAN PENDAHULUAN REALISASI PROGRAM PERPUSTAKAAN DIGITAL TERINTEGRASI DALAM UPAYA MENDONGKRAK PRESTASI AKADEMIK SISWA (Studi Kasus: SMK Negeri 13 Bandung)**

*Muldan Halim Pratama*  
*Siswa SMK Negeri 13 Bandung*

*Memasuki zaman digital yang segala sesuatunya berjalan secara cepat, siswa kemudian berpikir bahwa pergi ke perpustakaan atau mencari-cari informasi ke internet. Apalagi mayoritas siswa saat ini memiliki gadget yang terkoneksi internet, mereka berpikir sederhana bahwa dengan internet maka dalam hitungan detik, apapun informasi yang diinginkan dapat diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keberadaan perpustakaan dapat membantu siswa SMKN 13 Bandung dalam meraih prestasi akademik, mengetahui tingkat kunjungan, tujuan kedatangan dan persepsi siswa terhadap perpustakaan, mengetahui persepsi dan kesetujuan siswa tentang sistem serta program perpustakaan digital terintegrasi perpustakaan daerah jika diterapkan di SMKN 13 Bandung. Penelitian ini disusun melalui dua tahapan, studi literatur dan studi lapangan. Pada tahap studi literatur dikumpulkan berbagai informasi dan data mengenai prestasi akademik, perpustakaan, dan perpustakaan digital. Tahap studi lapangan dilakukan dengan teknik pengumpulan data survei (penyebaran angket). Berdasarkan hasil studi literatur dan survei, dapat disimpulkan bahwa: Keberadaan perpustakaan sangat membantu siswa SMKN 13 Bandung dalam meraih prestasi akademik. Tingkat kunjungan siswa SMKN 13 Bandung ke perpustakaan masih minim. Tujuan utama datang ke perpustakaan adalah untuk meminjam buku. Jenis buku yang sering dipinjam adalah buku penunjang sekolah. Mayoritas responden merasa kenyamanan perpustakaan masih pada taraf biasa saja. Beberapa hal yang perlu dibenahi agar perpustakaan dirasa lebih nyaman adalah kerapian dan estetika ruangan, koleksi buku serta sikap pegawai perpustakaan. Mayoritas siswa SMKN 13 Bandung telah mengetahui sistem perpustakaan digital adalah sistem perpustakaan IT yang terintegrasi serta terkoneksi Internet dan setuju jika sekolah mengadakan program perpustakaan digital yang terintegrasi perpustakaan daerah.*

**Kata Kunci :** *Perpustakaan, Kunjungan, Prestasi Akademik*

## **Pendahuluan**

Minat membaca menjadi salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan (siswa) dalam pendidikan sangat ditunjang oleh minat baca yang dimilikinya. Siswa yang tidak berminat membaca, sangat kecil kemungkinannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Banyak penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya menyebut bahwa siswa yang lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca akan memperoleh prestasi

belajar yang lebih baik dibandingkan yang tidak banyak membaca. Minat baca berbanding lurus terhadap raih prestasi siswa, kemudian berbanding lurus pula dengan kemajuan dan kemakmuran bangsa. (Suherman, 2009)

Sayangnya saat ini masalah minat baca kurang mendapat perhatian, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Perpustakaan yang merupakan jantung pendidikan menjadi terabaikan keberadannya. Padahal perpustakaan

seharusnya menjadi tempat yang mampu memicu, membangkitkan sekaligus mengakomodir minat baca siswa yang kemudian akan berimplikasi dalam usaha siswa meraih prestasi akademiknya.

Mengingat bahwa perpustakaan merupakan pusat pengetahuan, seyogyanya perpustakaan menjadi salah satu tempat yang membantu siswa untuk dapat meraih prestasi akademik. Namun bagaimana dapat membantu meraih prestasi, jika pada kenyataannya perpustakaan justru kerap kali masuk dalam daftar tempat yang *jarang* dikunjungi siswa. Entah karena tempatnya yang tidak strategis, koleksi bukunya usang, tempat yang sempit dan dianggap membosankan, penataan buku yang tidak teratur, bahkan hingga masalah aksesnya yang hanya terbatas pada jam kerja saja.

Memasuki zaman digital yang segala sesuatunya berjalan secara cepat, siswa kemudian berpikir bahwa pergi ke perpustakaan atau mencari-cari informasi ke internet. Apalagi mayoritas siswa saat ini memiliki *gadget* yang terkoneksi internet, mereka berpikir sederhana bahwa dengan internet maka dalam hitungan detik, apapun informasi yang diinginkan dapat diperoleh. Dengan internet siswa tidak perlu berdesak-desakan di ruangan perpustakaan yang sempit, tidak menarik dan membosankan.

Namun walaupun demikian, internet yang dapat diakses dalam waktu cepat dan dari tempat manapun yang dianggap nyaman itu kerap kali sekedar menyediakan informasi dan data yang hanya melewati operasi salin-tempel (*copy-paste*). Sehingga data yang diperoleh siswa pun seringkali tidak dapat dipercaya dan diragukan keotentikannya. Hal ini tentu berbeda jika siswa mencari di suatu perpustakaan, informasi dan data yang didapatkan tentu dapat dipercaya.

Dalam perkembangannya hadir lah sebuah sistem baru yang mempertemukan perpustakaan dengan internet, yakni sistem yang kemudian disebut sebagai *digital library* atau perpustakaan digital.

Perpustakaan digital dapat membantu menemukan informasi dan data yang dapat dipercaya (layaknya perpustakaan pada umumnya) sekaligus dapat diakses kapanpun, dimanapun.

Perpustakaan digital sebetulnya telah lama menjadi perspektif perpustakaan di jenjang perguruan tinggi di Indonesia. Namun untuk jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah, agaknya perspektif perpustakaan yang dimiliki masih pada perpustakaan biasa, sehingga sistem perpustakaan digital sering dirasa asing. Padahal sistem perpustakaan digital dengan kemudahan aksesnya dapat menjadi sarana dalam rangka meningkatkan minat baca siswa. Apalagi siswa zaman sekarang cenderung susah melepaskan *gadget* dari tangannya.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk membuat dan mengembangkan program perpustakaan digital di SMKN 13 Bandung yang terintegrasi pada perpustakaan daerah. Untuk mendapatkan data dan mengetahui persepsi siswa tentang perpustakaan dan sistem perpustakaan digital, penulis kemudian melakukan penelitian. Hasil penelitian dituangkan dalam karya tulis dengan judul "Penelitian Pendahuluan Realisasi Program Perpustakaan Digital Terintegrasi Dalam Upaya Mendongkrak Prestasi Akademik Siswa (Studi Kasus: SMK Negeri 13 Bandung)" ini dan dijadikan sebagai sebuah studi pendahuluan dalam upaya merealisasikan sistem perpustakaan digital (terintegrasi perpustakaan daerah) di SMKN 13 Bandung.

### Perumusan Masalah

1. Apakah keberadaan perpustakaan membantu siswa SMKN 13 Bandung dalam meraih prestasi akademik?
2. Bagaimanakah tingkat kunjungan, tujuan kedatangan, dan persepsi siswa SMKN 13 Bandung terhadap perpustakaan?

3. Bagaimanakah persepsi siswa tentang sistem serta program perpustakaan digital terintegrasi perpustakaan daerah jika diterapkan di SMKN 13 Bandung.

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah keberadaan perpustakaan dapat membantu siswa SMKN 13 Bandung dalam meraih prestasi akademik.
2. Mengetahui tingkat kunjungan, tujuan kedatangan dan persepsi siswa SMKN 13 Bandung terhadap perpustakaan.
3. Mengetahui persepsi siswa tentang sistem serta program perpustakaan digital terintegrasi perpustakaan daerah jika diterapkan di SMKN 13 Bandung.

### Manfaat penelitian

- **Bagi siswa:** penelitian ini dapat menjadi pemicu tumbuh kembangnya jiwa peneliti dan menjadi acuan untuk siswa yang berminat melakukan penelitian lanjutan dalam rangka realisasi program perpustakaan digital (terintegrasi perpustakaan daerah) di SMKN 13 Bandung.
- **Bagi sekolah:** penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perilaku siswanya terhadap perpustakaan, menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan minat baca sekaligus prestasi akademik siswa melalui sebuah perpustakaan serta dapat dijadikan sebuah pertimbangan untuk merealisasikan program perpustakaan digital (terintegrasi perpustakaan daerah) di SMKN 13 Bandung.

### Landasan Teori

#### Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah

laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar (Sobur, 2006)

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana, dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya. (Azwar, 2004)

#### Perpustakaan dan Perpustakaan Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti: (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan akhiran an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti: (1) kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku-buku kesusasteraan. (KBBI, 2008)

Perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi, juga untuk mengembangkan siswa supaya dapat belajar secara independen. (Suherman, 2009). Perpustakaan dapat pula berperan sebagai

lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa.

Dalam pendidikan, perpustakaan menjadi jantung sekolah. sebagaimana fungsi jantung dalam tubuh, perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem pendidikan sekolah. Untuk menjadikan perpustakaan sebagai jantung pendidikan adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan. Program atau kegiatan yang dibuat hendaknya diprioritaskan untuk menarik minat siswa pada bahan bacaan serta meningkatkan minat baca siswa. (Suherman, 2009). Oleh karena itu apabila perpustakaan yang ada kurang berfungsi dengan baik, mungkin siswa yang baru belajar membaca, atau sedang membiasakan diri membaca, dan yang membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan-lahan dan hilang semangatnya.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang sangat penting untuk merealisasikan strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk literasi edukasi dan pembelajaran seumur hidup dan mencetak para siswa untuk menjadi pemikir kritis dan menjadi pengguna perpustakaan dan informasi yang efektif. (Suherman, 2009). Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.

Misi perpustakaan sekolah adalah *menyediakan informasi dan gagasan yang menjadi dasar untuk membentuk masyarakat yang berbasis informasi dan ilmu pengetahuan dan merupakan sarana bagi peserta didik agar terampil belajar sepanjang hayat dan mampu mengembnagkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga negara yang*

*bertanggung jawab.* (Suherman, 2009). Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.

Desain perpustakaan sekolah memainkan peranan utama menyangkut bagaiman perpustakaan melayani sekolah. Penampilan estetis perpustakaan sekolah memberikan rasa nyaman dan merangsang komunitas sekolah untuk memanfaatkan waktunya di perpustakaan. (Suherman, 2009)

### Perpustakaan Digital

*The Digital Library Federation mendefinisikan: Digital Libraries are organizations that provides the resources, including the specialized staff, to select, structure, offer intellectual access to, interpret, distribute, preserve the integrity of, and ensure the persistence over time of collection of digital works so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communities.* Kedengarannya seperti perpustakaan biasa, kecuali bahwa kali ini koleksinya berbentuk digital. (Pendit dkk, 2007). Perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. Istilah perpustakaan digital atau digital library sendiri mengandung pengertian sama dengan *electronic library* dan *virtual library*. (Keasarina, 2011)

Perbedaan antara "perpustakaan biasa" dan "perpustakaan digital" mulai terlihat kalau kita lihat bahwa koleksi digital tidak harus berada di sebuah tempat fisik. Konsep perpustakaan digital kini semakin sering dikaitkan dengan organisasi yang mengoleksi rujukan ke sumber daya yang berbasis web di internet. Perpustakaan digital biasanya dalam bentuk situs di

internet, tidak punya lokasi fisik yang dikunjungi para pemakainya. (Pendit dkk, 2007). Sehingga perpustakaan digital tidak memerlukan tempat yang luas, tidak seperti halnya perpustakaan konvensional yang harus menyediakan tempat yang cukup untuk koleksinya.

Walupun tidak tertulis secara eksplisit, definisi-definisi perpustakaan digital selalu mensyaratkan adanya kerjasama yang baik antara berbagai institusi yang memiliki koleksi untuk dipakai bersama-sama (*resource sharing*). Kelahiran dan keberlangsungan perpustakaan digital akhirnya selalu ditentukan oleh kesepakatan untuk bekerjasama antar berbagai lembaga informasi. (Pendit dkk, 2007). Hal ini akan membuat efisiensi bagi para penyelenggara perpustakaan.

Koleksi perpustakaan mulai dialihmediakan kedalam bentuk elektronik yang tidak memakan tempat dan mudah ditemukan kembali. Ini adalah perkembangan mutakhir dari perpustakaan, yaitu dengan munculnya perpustakaan digital (*digital library*) yang memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan data karena berorientasi pada data digital dan media jaringan komputer (internet). (Suherman, 2009). Hal ini mempermudah para pemakainya/pemustaka dalam mencari informasi, tidak perlu datang ke perpustakaan, dan tidak mengenal tempat dan waktu akses.

## Pembahasan

### Metode Penelitian

Karya tulis ilmiah ini disusun melalui dua tahapan, studi literatur dan studi lapangan. Pada tahap studi literatur dikumpulkan berbagai informasi dan data mengenai prestasi akademik, perpustakaan, dan perpustakaan digital.

Tahap studi lapangan dilakukan dengan teknik pengumpulan data survei (penyebaran angket). Populasi yang diteliti

adalah siswa aktif di SMKN 13 Bandung. Angket dibuat dalam aplikasi **Google Form**. Angket dapat diakses melalui internet melalui *link/tautan* berikut: [https://docs.google.com/forms/d/1fEYa\\_yqQ1HkmgpisgWxyPoiUxtE0mg5nQoeyWd0BB6M/viewform?c=0&w=1](https://docs.google.com/forms/d/1fEYa_yqQ1HkmgpisgWxyPoiUxtE0mg5nQoeyWd0BB6M/viewform?c=0&w=1)

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan format menyerupai skala Likert. Jumlah pertanyaan adalah 12 buah, terdiri atas 9 pertanyaan pilihan ganda dan 3 buah pertanyaan uraian singkat. Angket disebar pada tanggal 5 s/d 7 Desember 2015 melalui grup internal siswa SMKN 13 Bandung pada media sosial **Line** dan **Black Berry Messenger**. Sehingga pemilihan sampel yang digunakan masuk dalam kategori **Non Probability Sampling**, dengan teknik **Accidental Sampling**. Jumlah responden total adalah 125 responden. Rekapitulasi angket dapat dilihat.

### Analisis dan Pembahasan

Dalam pendidikan formal di bangku sekolah, orang pada umumnya akan melihat tingkat prestasi akademik seorang siswa dari nilai-nilai akademik yang didapat oleh siswa tersebut. Nilai-nilai dijadikan simbol prestasi akademik karena dianggap didapat melalui tes yang terstandar. Padahal tidak dapat ditampik bahwa pada kenyataannya berbagai tes standar di sekolah justru mengalami berbagai penyimpangan dan kecurangan. Sehingga prestasi akademik tidak bisa hanya diartikan dengan nilai akademik, lebih jauh prestasi akademik merupakan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut disebabkan karena adanya situasi belajar (Sobur, 2006).

Untuk meraih prestasi akademik, seseorang (termasuk siswa) harus melewati proses belajar, dan seperti yang diutarakan (The Liang Gie, 1984), tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa pembacaan. Hal ini menunjukkan betapa

besarnya korelasi antara minat baca seorang siswa dengan raihan prestasi akademiknya di sekolah. Kemudian masih dalam kalimat yang sama, (The Liang Gie, 1984) juga mengungkapkan bahwa gudang bacaan adalah perpustakaan. Sehingga tepat sekali bahwa perpustakaan adalah jantung sekolah (Suherman, 2009).

Di Indonesia keberadaan perpustakaan sekolah justru banyak terabaikan sehingga tidak menarik siswanya untuk berkunjung ke perpustakaan. Ketertarikan siswa terhadap perpustakaan masih minim, ini terbukti dari hasil survei yang penulis lakukan terhadap siswa SMKN 13 Bandung. Hasil survei menunjukkan bahwa 69 dari 125 responden (55,2%) hanya mengunjungi perpustakaan kurang dari 3 kali dalam seminggu. Bahkan, 40 dari 125 responden (32%) menyatakan dalam seminggu mereka tidak pernah berkunjung ke perpustakaan. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa minat berkunjung siswa SMKN 13 Bandung masih pada tingkat menengah ke bawah.

Dari data pertama diketahui bahwa minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan masih minim. Sesuai dengan uraian sebelumnya, hal ini tentu akan mempengaruhi minat baca siswa, kemudian berdampak pada raihan prestasi akademik siswa tersebut. Kondisi ini harus segera dibenahi, karena peran perpustakaan sangat signifikan dalam mendukung proses belajar siswa (Suherman, 2009).

Survei menunjukkan bahwa dalam kaitan antara keberadaan perpustakaan dan prestasi akademik, 37,6% responden menyatakan bahwa perpustakaan sangat membantu meningkatkan prestasi akademik mereka. Kemudian 39,2% menyatakan cukup membantu, 21,6% menyatakan biasa saja dan sisanya 1,6% menyatakan sama sekali tidak membantu. Maka pembenahan kondisi perpustakaan memang harus segera dilakukan. Jika kondisi tersebut dibiarkan lebih berlarut-larut dan tidak cepat ditangani maka akan

mempengaruhi prestasi akademik siswa. Agar pembenahan berjalan tepat sasaran, maka harus diketahui dulu kondisi perilaku dan persepsi siswa terhadap perpustakaan tersebut.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden 55,2% berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan meminjam buku, mengerjakan tugas sekolah 21,6%, membaca buku 15,2%, berdiskusi mengenai tugas sekolah 1,6%, dan 6,4% sisanya melakukan kegiatan lain. Kemudian diketahui bahwa buku penunjang sekolah merupakan jenis buku yang paling sering dipinjam oleh siswa dengan persentase 48,8% (61 orang), diikuti dengan buku pengetahuan umum 31,2% (39 orang), novel 14,4% (18 orang) dan 5,6% (7 orang) responden meminjam buku-buku jenis lain. Data tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan memang turut membantu siswa dalam proses belajar, terutama untuk mendapatkan akses pada buku penunjang pelajaran di sekolah.

Mengenai kenyamanan perpustakaan, hasil survei menunjukkan bahwa 52,8% (66 orang) responden merasa biasa-biasa saja ketika berada di lingkungan perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa sebetulnya tingkat kenyamanan perpustakaan masih belum terlalu optimal, meskipun memang 43,2% (54 orang) responden menyatakan nyaman. Bahkan 4% (5 orang) responden masih menyatakan tidak nyaman. Lalu, terkait faktor apa yang membuat perpustakaan terasa nyaman/tidak nyaman, jawaban responden cukup beragam. Namun jika dirumuskan maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi sebuah perpustakaan nyaman atau tidak adalah lokasi, kerapihan dan kebersihan ruangan serta rak buku, fasilitas, lalu estetika perpustakaan. Faktor-faktor itu jugalah yang menurut responden perlu dibenahi, karena menurut mereka perpustakaan sekolah masih kurang memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga mengurangi kenyamanan

dan minat mereka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Data hasil survei juga menunjukkan bahwa agar perpustakaan dapat menjadi tempat yang lebih nyaman, menarik dan diminati oleh pelajar, responden memberikan saran yang cukup beragam. Namun responden cenderung menyoroiti masalah layout ruangan, estetika, fasilitas pendukung, koleksi dan tata letak buku, serta sikap dari pegawai perpustakaan agar dikelola dan diatur lebih baik lagi. Kemudian selain itu responden juga menyarankan proses peminjaman buku lebih dipermudah, dan akses ke perpustakaan agar ditambah jam operasionalnya.

Dari uraian data-data diatas, terlihat bahwa perpustakaan memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar siswa. Tujuan dan kegiatan siswa di perpustakaan juga erat kaitannya dengan kepentingan siswa untuk memperoleh hasil belajar dan prestasi akademik yang lebih baik. Ini kemudian lebih jelas terlihat lagi ketika responden menyarankan agar akses ke perpustakaan ditambah jam operasionalnya.

Saran tersebut dapat direalisasikan dengan menerapkan program perpustakaan digital. Perpustakaan digital yang terkoneksi pada internet memungkinkan siswa untuk mengakses koleksi perpustakaan kapanpun dimanapun. Selain itu, perpustakaan digital memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan data (Suherman, 2009).

Mayoritas responden 57,6% (72 orang) mengaku telah mengenal istilah perpustakaan digital. Persentase responden yang tidak pernah mendengar istilah tersebut adalah sebesar 42,4% (53 orang). Meskipun demikian, hanya 20% (25 orang) responden saja yang pernah melakukan akses pada perpustakaan digital. Sisanya 100 orang (80%) menyatakan tidak pernah melakukan akses pada perpustakaan digital.

Mayoritas responden telah mengetahui bahwa perpustakaan digital

merupakan sebuah perpustakaan yang dibangun dengan sistem IT (51,2%), dapat diakses tanpa batasan waktu buka kantor (26,4%), dan perpustakaan yang dapat diakses kapanpun-dimanapun. 0,8% responden menjawab dengan pilihan lain sementara sisanya 13,6% menyatakan tidak mengetahui apapun tentang perpustakaan digital.

Mengenai setuju atau tidak dikembangkannya perpustakaan digital di sekolah, 9,6% responden tidak setuju dengan sistem perpustakaan digital tersebut. Namun 90,4% responden menyatakan setuju jika sekolah membangun sebuah sistem perpustakaan digital yang menginduk pada perpustakaan daerah. Artinya siswa memang telah siap menerima kehadiran perpustakaan digital di sekolah.

Responden yang setuju beranggapan bahwa perpustakaan digital akan lebih mempermudah mereka mengakses perpustakaan, karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, dirasa akan lebih praktis dan sesuai dengan tuntutan zaman yang memang memasuki era digital sekaligus paperless. Dengan terkoneksi lewat internet dan terintegrasi pada perpustakaan daerah, perpustakaan digital di sekolah akan memperkaya sumber bacaan dan informasi yang mudah diakses siswa sekaligus menyajikan data yang dapat dipercaya dan otentik. Perpustakaan akan lebih dekat dengan pembaca sehingga akan meningkatkan minat baca dan dapat lebih membantu mereka untuk menggapai prestasi akademiknya.

Sementara itu, responden yang tidak setuju mengungkapkan ketidaksetujuannya karena mereka belum mengetahui sistem perpustakaan digital itu nantinya akan seperti apa. Mereka menilai bahwa keberadaan perpustakaan digital akan mengurangi interaksi sosial, hanya akan membuat siswa pintar dengan *copy-paste*, memperbesar peluang siswa untuk mengidap penyakit mata karena interaksi dengan layar *gadget*.

Pro kontra adalah wajar, karena setiap teknologi baru akan selalu membawa dua hal sekaligus yakni harapan dan kekhawatiran. Sikap yang tepat dalam menyikapi hal tersebut adalah berpikir luas dan komprehensif bahwa setiap teknologi setidaknya dimaksudkan untuk membawa kebaikan dan memperbaiki apa yang belum sempurna. Demikian juga maksud dari sistem dan program perpustakaan digital terintegrasi perpustakaan daerah yang diharapkan dapat terealisasi di SMKN 13 Bandung. Program diharapkan dapat membawa kebaikan dan memperbaiki sisi-sisi yang belum sempurna dari perpustakaan biasa. Beberapa contohnya adalah, akses tak terbatas waktu dan tempat, koleksi bacaan yang lebih banyak dan beragam serta meningkatkan minat baca siswa yang malas untuk datang ke "perpustakaan biasa".

Pada intinya, perpustakaan digital terintegrasi perpustakaan daerah merupakan bagian dari upaya mendongkrak minat baca siswa serta membantu mereka meraih prestasi akademiknya. Jika perpustakaan keliling dibuat untuk mendekatkan bahan bacaan sekaligus mendongkrak minat baca di desa-desa yang kekurangan bahan bacaan, maka perpustakaan digital akan mendekatkan bahan bacaan sekaligus mendongkrak minat baca siswa yang sulit melepaskan diri dari *gadget*-nya. Dengan demikian siswa mendapatkan akses yang lebih banyak untuk membaca, meningkatkan kualitas belajar kemudian meraih prestasi akademiknya. Sementara perpustakaan, dapat kembali pada fungsinya yakni sebagai pusat informasi.

## Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur dan survei, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan perpustakaan sangat membantu siswa SMKN 13 Bandung dalam meraih prestasi akademik.
2. Tingkat kunjungan siswa SMKN 13 Bandung ke perpustakaan masih minim. Tujuan utama datang ke perpustakaan adalah untuk meminjam buku. Jenis buku yang sering dipinjam adalah buku penunjang sekolah. Mayoritas responden merasa kenyamanan perpustakaan masih pada taraf biasa saja. Beberapa hal yang perlu dibenahi agar perpustakaan dirasa lebih nyaman adalah kerapihan dan estetika ruangan, koleksi buku serta sikap pegawai perpustakaan.
3. Mayoritas siswa SMKN 13 Bandung telah mengetahui sistem perpustakaan digital adalah sistem perpustakaan IT yang terintegrasi serta terkoneksi Internet dan setuju jika sekolah mengadakan program perpustakaan digital yang terintegrasi perpustakaan daerah.

## Saran

**Untuk Peneliti** : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi untuk penulis khususnya dan peneliti lain umumnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai realisasi perpustakaan digital terintegrasi.

**Untuk Sekolah** : Sekolah disarankan mengambil peran besar dalam upaya realisasi program. Membantu proses kerjasama dengan Bapusipda dan Diskominfo Provinsi Jawa Barat serta mendukung penuh keterlibatan siswa dalam merancang aplikasi *I-Digilib13*.

**Untuk Pemerintah** : Pemerintah dalam hal ini Bapusipda dan Diskominfo Provinsi Jawa Barat disarankan untuk mendukung realisasi program sekaligus mengawal proses pembentukannya dari awal pembentukan program.

## Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah melakukan realisasi dan



pengembangan sistem perpustakaan digital yang terintegrasi dengan perpustakaan daerah provinsi Jawa Barat. Realisasi ditargetkan rampung pada Juni 2016. Rencana realisasi ini dibagi pada tiga tahap. **Pertama**, persiapan dan pembuatan sistem serta aplikasi untuk akses perpustakaan digital, melakukan kerjasama dengan Badan Perpustakaan dan Pengarsipan Daerah Jawa Barat, dan melakukan kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Jawa Barat. Sistem akan dibuat sebagai salah satu aplikasi android, bekerja sama dengan komunitas **d'Techno** di SMKN 13 Bandung. **Kedua**, proses sosialisasi program dan sistem perpustakaan digital kepada warga (khususnya siswa) SMKN 13 Bandung. **Ketiga**, peluncuran resmi aplikasi **Integrated Digital Library 13 (I-Digilib13)** sebagai media akses perpustakaan digital terintegrasi perpustakaan daerah Provinsi Jawa Barat di SMKN 13 Bandung.

[peran-perpustakaan-pesantren-untuk.html](#)

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate.

#### Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin, 2004, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- The Liang Gie. 1984. *Cara Belajar yang Efisien / The Liang Gie*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Keasarina, Thyara. 2011. Perpustakaan Digital. Dalam <http://thyarakaesarina.blogspot.co.id/2011/10/contoh-makalah-perpustakaan-digital.html>
- Pendit, Putu Laxman, Dkk. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto
- Peran Perpustakaan Pesantren untuk Pendidikan. Dalam <http://www.anekamakalah.com/2013/03/>